

Pengaruh Profitability dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Perpektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Irzha Maulya Tiffani^{1*)}, Sugeng Wahyudi²⁾

^{1,2} Magister Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Indonesia

*Email korespondensi: irzhamaulya.tiffani@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan dan untuk menguji peran efek mediasi dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Data terkait variabel penelitian dikumpulkan dari laporan tahunan pada website perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bloomberg. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Smart PLS. Selama periode 2019-2021 menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun profitabilitas dan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, CSR juga berperan memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas, tata kelola perusahaan, CSR, nilai perusahaan

Saran sitasi: Tiffani, I. M., & Wahyudi, S. (2024). Pengaruh Profitability dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Perpektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 2255-2268. Doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.11693>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.11693>

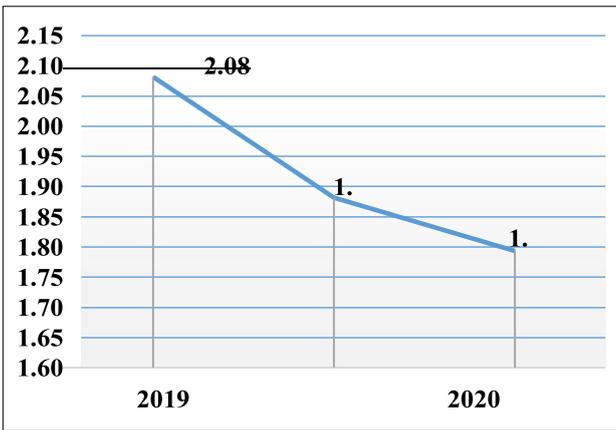
1. PENDAHULUAN

UMKM Perusahaan adalah sekelompok individu yang bekerja untuk mewujudkan suatu tujuan. Perusahaan bertanggung jawab kepada pemegang saham (pemilik) dan kepada seluruh pihak yang terkait dengan pemangku kepentingan (perusahaan) (Hasibuan & Wirawati, 2020). Persaingan bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan dengan tujuan utama memperluas nilai perusahaan (Prastuti & Sudiartha, 2016).

Nilai perusahaan sangat diperlukan karena menggambarkan kinerja perusahaan yang mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai-nilai perusahaan dapat mengembangkan kesejahteraan pemegang saham dan pemilik, sehingga visi perusahaan dapat terwujud sesuai harapan (Moniaga, 2013). Ada tiga jenis pengukuran yang dapat menunjukkan nilai suatu perusahaan, yaitu nilai

intrinsik, nilai pasar, dan nilai buku (Kusumajaya & Oka, 2011).

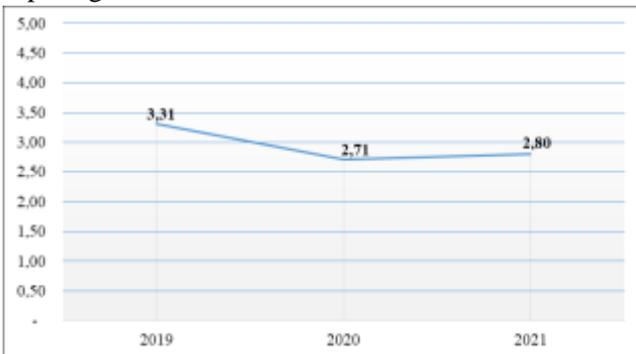
Investor yang mempunyai pandangan baik terhadap perusahaan akan melakukan investasi yang kemudian mempengaruhi harga saham perusahaan untuk meningkat. Meningkatnya harga saham dapat meningkatkan nilai perusahaan pula (Adhitya et al., 2016). Kenyataannya, perusahaan tidak terus-menerus mengalami peningkatan nilai perusahaan. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata perusahaan manufaktur yang menunjukkan penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2021 terlihat pada grafik nilai rata-rata Tobin's Q sebagai proksi nilai perusahaan.



Gambar 1 Rata-rata Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Gambar di atas menunjukkan rata-rata nilai perusahaan manufaktur pada tahun 2019 adalah 2.08. Rata-rata nilai perusahaan menunjukkan penurunan pada tahun 2020 menjadi 1,88. Tren penurunan nilai rata-rata perusahaan manufaktur juga akan berlanjut pada tahun 2021 menjadi 1,79 yang merupakan nilai rata-rata perusahaan manufaktur terendah sejak tahun 2019. Alat ukur lain untuk menunjukkan nilai perusahaan adalah Price to Book Value (PBV). PBV adalah perbandingan harga saham dengan nilai buku saham (Tui et al., 2017). Nilai perusahaan manufaktur pada tahun 2019 hingga tahun 2021 ditunjukkan dengan rata-rata nilai PBV menunjukkan fluktuasi seperti gambar 2



Gambar 2 Rata-rata Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021

Sumber: <https://idx.co.id> (data diolah, 2022)

Pada grafik 1.2 terlihat rata-rata nilai PBV perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi pada tahun 2019 hingga tahun 2021. Pada tahun 2019 rata-rata nilai PBV sebesar 3,31. Kemudian rata-rata nilai PBV pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 2,71. Namun pada tahun 2021 rata-rata PBV berhasil meningkat menjadi 2,80. Nilai perusahaan yang tidak stabil bahkan menunjukkan tren menurun dapat disebabkan oleh salah satu faktor yaitu profitabilitas (Setyawan & IGAM Asri Dwija Putri, 2013). Kualitas laba yang semakin baik diharapkan akan berdampak pada nilai perusahaan yang semakin tinggi dan begitu pula sebaliknya. Profitabilitas merupakan laporan yang memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Kamaludin & Indriani, 2012). Pergerakan profitabilitas suatu perusahaan dapat mencerminkan prospek perusahaan di masa depan. Kenaikan atau penurunan nilai profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor (Novrita, 2013). Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah penerapan tata kelola perusahaan. Selama dua dekade terakhir, terutama setelah krisis keuangan Asia pada tahun 1990an dan krisis keuangan global pada tahun 2007, telah terjadi lonjakan reformasi tata kelola perusahaan di banyak negara berkembang (Rwegasira, 2000). Perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi biasanya menerapkan Tata Kelola Perusahaan agar dapat beroperasi secara optimal (Ciftci et al., 2019). Mekanisme penerapan tata kelola perusahaan dapat dilihat pada proporsi komisaris independen. Keberadaan komisaris independen diperlukan untuk mendorong penerapan prinsip dan praktik tata kelola perusahaan yang baik (Hutapea, 2013). Selain itu, keberadaan komite audit bersama komisaris independen bertanggung jawab atas fungsi pengawasan dan pengendalian dalam penerapan tata kelola perusahaan (Sulistyanto, 2008). Komite audit terdiri dari beberapa komisaris perusahaan klien yang bertugas membantu auditor dalam menjaga independensi manajemen perusahaan (Hadiyanti, 2016).

Tabel 1. Rata-rata Nilai Perusahaan, Profitabilitas dan Tata Kelola Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021

Tahun	PBV	Tobin's Q	ROA	ROE	Komisioner Independen	Komite Audit
2019	3,31	2,08	8,61	16,99	0.395	0.304
2020	2,71	1,88	9,46	17,91	0.392	0.302
2021	2,80	1,79	7,61	13,81	0.404	0.304

Sumber: <https://idx.co.id> dan bloomberg (data diolah, 2022)

Pada tabel 1, nilai ROA dari tahun 2019 hingga tahun 2021 menunjukkan pergerakan yang bersifat

fluktuatif. Dimulai dari ROA pada tahun 2019 yang menunjukkan angka 8,61 dan mengalami peningkatan

pada tahun 2020 hingga mencapai 9,46. Namun penurunan terjadi pada tahun 2021 yang membuat nilai ROA turun menjadi 7,61. Pada grafik 1.1 terlihat ROE sejalan dengan ROA yang menunjukkan fluktuasi tingkat profitabilitas. Rata-rata ROE tahun 2019 sebesar 16,99. Pada tahun 2020, rata-rata ROE mencapai 17,91. Sedangkan pada tahun 2021 rata-rata ROE mengalami penurunan menjadi 13,81. Pada tabel 1.1, rata-rata jumlah komisaris independen pada perusahaan manufaktur pada tahun 2019 hingga tahun 2021 mengalami angka yang fluktuatif. Terlihat pada tahun 2019 komisaris independen berada pada angka 0,395. Pada tahun 2020 terjadi penurunan proporsi komisaris independen menjadi 0,392. Sedangkan pada tahun 2021 meningkat menjadi 0,404. Rata-rata ukuran komite audit perusahaan manufaktur pada tahun 2019 hingga tahun 2021 menunjukkan data yang fluktuatif. Rata-rata ukuran komite audit pada tahun 2019 adalah 3,04. Pada tahun 2020 sebesar 3,02, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019. Namun rata-rata ukuran komite audit pada tahun 2021 meningkat lagi menjadi 3,04.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder seperti profitabilitas (ROA dan ROE), tata kelola perusahaan (komite audit dan komisaris independen), nilai perusahaan (PBV dan Tobin's Q) dan tanggung jawab sosial perusahaan. Data sekunder merupakan data yang diberikan oleh pihak lain dan tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Data penelitian didasarkan pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama tahun 2019 – 2021 yang dipublikasikan di website resmi masing-masing perusahaan dan data Bloomberg. Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang meliputi obyek atau subyek yang besaran dan cirinya yang ditentukan oleh penulis untuk diteliti dan kemudian disimpulkan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021. Sampel merupakan perwakilan dari populasi penelitian (Arikunto, 2013). Dalam pemilihan sampel dilakukan dengan metode non-probability sampling dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan data sesuai dengan kondisi yang ditentukan (judgment sampling). Pengertian masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah:

2.1. Variabel Endogen

Variabel endogen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2017). Variabel endogen penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan PBV dan Tobin's Q.

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang erat kaitannya dengan harga saham (Kamaliah, 2020). Nilai perusahaan diukur dengan Price to Book Value (PBV) dan Tobin's Q.

Harga terhadap Nilai Buku (PBV)

PBV menunjukkan seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan melalui investasi sejumlah modal. (Kristianti & Foeh, 2020).

Variabel Eksogen

Variabel eksogen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau menyebabkan munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan tata kelola perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan penjelasan mengenai tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan dalam suatu periode (Purbawangsa et al., 2019).

Pengembalian Aset (ROA)

ROA menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Purbawangsa et al., 2019). ROA diukur dengan menggunakan rumus yaitu:

Pengembalian Ekuitas (ROE)

ROE digunakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan sumber modalnya (Anggraini & Asmanah, 2019). ROE dapat diukur dengan menggunakan rumus:

Komisaris Independen Tata Kelola Perusahaan

Komisaris independen adalah orang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham minoritas (pemegang saham independen) sesuai dengan keahlian profesional, latar belakang pengetahuan dan pengalamannya (Kamaliah, 2020).

Komite Audit

Komite audit merupakan kelompok independen yang ditunjuk secara khusus dan mempunyai pendapat di bidang akuntansi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal perusahaan (Kamilah, 2020).

2.2. Variabel Mediasi

Variabel mediasi adalah variabel perantara yang ada antara variabel terikat dan variabel bebas, dengan demikian variabel bebas tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah CSR (Corporate Social Responsibility).

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu kewajiban sosial perusahaan atau swasta kepada pemerintah dan masyarakat sebagai akibat dari perluasan usaha yang dapat mengganggu keseimbangan sosial dan lingkungan masyarakat di mana mereka menjalankan aktivitasnya (Said, 2018).

Inisiatif Pelaporan Global (GRI)

Peneliti menggunakan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam pelaporan tahunan perusahaan yang diukur menggunakan indikator GRI (Global Reporting Initiative) versi 3.0 yang terdiri dari 79 item yang mencakup tanggung jawab produk, sosial, hak asasi manusia, ketenagakerjaan, lingkungan, dan ekonomi. Jika item informasi tertentu diungkapkan dalam laporan tahunan diberi skor 1, jika item informasi tertentu tidak diungkapkan dalam laporan tahunan diberi skor 0. Setiap item yang diungkapkan dijumlahkan sehingga mendapat a Nilai pengungkapan Corporate Social Responsibility bagi setiap perusahaan. (Anggraini & Asmanah, 2019).

Informasi:

CSRI = Indeks CSR perusahaan i.

ΣX_{yi} = Pengungkapan nilai total dalam laporan tahunan.

n_i = Jumlah seluruh item, $0 \leq CSRI \leq 1$.

2.3. Metode pengumpulan data

Data yang dikumpulkan melalui prosedur pengumpulan data sekunder berupa rasio keuangan dari sumber laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021. Sumber data diperoleh melalui sumber, database laporan keuangan perusahaan Database Bloomberg. Menganalisis data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu:

Analisis Statistik Deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah alat statistik untuk menganalisis data dengan menjelaskan data yang dikumpulkan apa adanya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum. Penelitian ini akan menentukan nilai rata-rata, minimum dan maksimum dari masing-masing variabel terikat dan variabel bebas selama

periode penelitian (Sugiyono, 2017).

Uji hipotesis

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan alat analisis Partial Least Square dengan aplikasi SmartPLS. Pemilihan PLS berguna untuk melihat pengaruh antar variabel laten berdasarkan indikator penentuan. Penelitian ini menggunakan variabel laten yang dibentuk oleh indikator reflektif sebagai faktor penentu yang dapat mempengaruhi konstruk setiap variabel (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Spesifikasi model Partial Least Square (PLS) dievaluasi melalui tiga hubungan, yaitu:

Evaluasi Model Luar

Tahapan ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara konstruk variabel dengan indikator (Yamin dan Kurniawan, 2011). Parameter evaluasi ini didasarkan pada 3 kriteria, yaitu:

Validitas konvergen

Uji validitas konvergen berguna untuk melihat loading faktor variabel laten pada indikatornya. Evaluasi dilakukan dengan mengetahui nilai rata-rata varians yang diekstraksi (AVE) harus di atas 0,5. Selain itu nilai outer loading atau faktor pemuatannya $> 0,7$ dan jika kurang dari nilai tersebut maka dapat dihilangkan sehingga data dapat dikatakan baik (Widarjono, 2015).

Keandalan Komposit

Uji reliabilitas mengukur nilai reliabilitas suatu konstruk dengan dua cara yaitu dengan reliabilitas komposit dan Cronbach's alpha lebih besar dari 0,7 untuk penelitian konfirmatori agar konstruk tersebut reliabel (Ghozali, 2021).

Evaluasi Model Batin

Pengujian inner model memberikan gambaran tingkat hubungan antar konstruk variabel laten penelitian. Model struktural diuji menggunakan bootstrapping yang didasarkan pada dua pengujian dasar yaitu (Ghozali, 2021):

R-persegi

Koefisien determinasi yang diberi tanda R^2 memberikan informasi mengenai tingkat variasi variabel laten bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel laten terikat. Semakin tinggi nilai R-Square maka semakin baik model prediksi model penelitian yang diusulkan (Jogiyanto & Abdillah, 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian dan Data Deskriptif

Data sekunder dari masing-masing variabel yang berasal dari berbagai sumber kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing variabel. Variabel profitabilitas diukur dengan ROA dan ROE, tata kelola perusahaan diproksikan dengan komisaris independen dan komite audit, variabel CSR diukur dengan indeks GRI dan nilai perusahaan dengan pergerakan Tobin's Q dan PBV. Sebanyak 96 sampel data yang memenuhi kriteria penelitian berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2021.

- a. Variabel profitabilitas dengan proksi ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan nilai mean sebesar 4,14. PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) memiliki nilai ROA yang paling rendah dibandingkan perusahaan manufaktur lainnya yaitu 0,01. Sedangkan nilai maksimal sebesar 41,67 diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk dengan kode MLBI. Sedangkan variabel profitabilitas yang diproksi ROE menunjukkan nilai rata-rata sebesar 7,60. Nilai ROE minimum juga terdapat pada PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) yaitu sebesar 0,02. Sedangkan perusahaan yang memperoleh nilai ROE tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 116,74.
- b. Variabel Corporate Governance diukur dengan dua proksi yaitu komisaris independen dan komite audit pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2019-2021. Hasil pengolahan data proporsi komisaris independen menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,41. Perusahaan dengan proporsi komisaris independen terendah adalah PT Fajar Surya Wisesa Tbk sebesar 0,25 dan nilai maksimum proporsi komisaris independen sebesar 0,83 pada PT Unilever Indonesia Tbk. Sedangkan komite audit mempunyai skor rata-rata sebesar 3,06. Nilai minimum komite audit yaitu 2 anggota diperoleh oleh PT HM Sampoerna Tbk, sedangkan nilai maksimal terdapat pada PT Astra International Tbk (ASII) dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang masing-masing berjumlah 4 orang.

- c. Variabel Corporate Social Responsibility (CSR) dengan menggunakan indeks GRI pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,28. Nilai minimum 0,11 adalah Pabrik Kertas PT Tjiwi Kimia Tbk. Itu nilai CSR maksimal sebesar 0,56 diperoleh perusahaan berkode CLEO yaitu PT Sariguna Primatirta Tbk.
- d. Variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan nilai Tobin's Q dan Price to Book Value (PBV) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan nilai rata-rata masing-masing sebesar 2,43 untuk nilai Tobin's Q dan 4,25 untuk PBV. Pada Tobin'Q, nilai terendah sebesar 0,17 adalah PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 16,26 diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020. Kemudian, nilai PBV minimum terdapat pada PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SCCO) dengan nilai sebesar 0,05 pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimumnya adalah 60,67 untuk PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020.

3.1.2. Proses Analisis dan Hasil Evaluasi Outer Model

a. Validitas Konvergen

Uji validitas masing-masing indikator ditunjukkan dengan nilai loading factor, apabila memenuhi kriteria diatas 0,7 maka dinyatakan valid. Terlihat dari hasil loading factor antara indeks GRI dengan CSR, komisaris independen dan komite audit dengan tata kelola perusahaan, PBV dan Tobin's Q dengan nilai perusahaan kemudian ROA dan ROE dengan profitabilitas telah memenuhi nilai loading factor lebih dari 0,7. Tahapan selanjutnya adalah melihat hasil uji Average Variance Extracted (AVE) dengan kriteria harus diatas 0,5. Perhitungan menunjukkan nilai AVE pada variabel CSR sebesar 1,000, tata kelola perusahaan sebesar 1,000, nilai perusahaan sebesar 0,964 dan profitabilitas sebesar 0,959 berada diatas 0,5 sehingga masing-masing konstruk variabel telah mencapai kriteria nilai AVE dan memenuhi uji validitas.

b. Keandalan Komposit

Data dikatakan reliabel ditinjau dari pengukuran reliabilitas komposit yang harus

memenuhi dua kriteria yaitu reliabilitas komposit dan nilai Cronbach's alpha di atas 0,7. Seperti penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data kuisioner dari fenomena target yang terjadi pada merek X, sehingga responden memberikan jawaban kuisioner yang mengacu pada merek tersebut. Dipaparkan bahwa penelitian ini mempunyai reliabilitas komposit dan nilai Cronbach's alpha di atas 0,7 untuk setiap variabelnya sehingga data penelitian dapat dikatakan reliabel.

3.1.3. Evaluasi Model Batin

Pengujian inner model berguna untuk mengetahui pengaruh antar variabel konstruk yang berhubungan dengan hipotesis penelitian.

R-persegi

Nilai R square untuk CSR sebesar 0,613 yang menunjukkan bahwa varians variabel CSR dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas dan tata kelola perusahaan sebesar 0,474 artinya 47,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Pengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai Rsquare sebesar 0,681, artinya 68,1% pengaruh tersebut dapat dijelaskan oleh varian variabel profitabilitas, tata kelola perusahaan dan CSR sedangkan sisanya oleh variabel lain di luar yang diteliti.

Uji hipotesis

Proses analisis model struktural diuji melalui analisis jalur menggunakan bootstrapping pada SmartPLS untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel profitabilitas dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel mediasi.

a. Efek langsung (Direct Effect)

Pengaruh langsung menganalisis pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen berdasarkan masing-masing hipotesis penelitian

1) Pengajuan Hipotesis 1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan mempunyai T statistik 17,483 > dari T tabel 1,96 dan P value 0,000 < 0,05. Artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis 1 diterima.

2) Mengajukan Hipotesis 2

Pengujian pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai

T statistik sebesar 2,730 > dari T tabel 1,96 dan nilai P value sebesar 0,019 < 0,05. Dapat dikatakan tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis 2 diterima.

3) Mengajukan Hipotesis 3

Hasil pengujian pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan mempunyai T statistik sebesar 2,320 > 1,96 dan nilai P sebesar 0,043 < 0,05. Jadi tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti hipotesis 3 diterima.

4) Mengajukan Hipotesis 4

Pengaruh profitabilitas terhadap tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan angka T statistik 3,2287 > 1,96 dan nilai P value 0,013 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga hipotesis 4 diterima.

5) Mengajukan Hipotesis 5

Pengujian pengaruh tata kelola perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan T statistik sebesar 2,187 > 1,96 dan nilai P sebesar 0,030 < 0,05. Artinya tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan sehingga hipotesis 5 diterima.

b. Pengaruh Tidak Langsung atau mediasi (Indirect Effect)

Pengujian pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini menganalisis pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel mediasi. Proses pengujian menggunakan bootstrapping pada SmartPLS yang memberikan hasil sebagai berikut.

1) Mengajukan Hipotesis 6

Hasil variabel CSR sebagai mediator antara profitabilitas dan nilai perusahaan menunjukkan T statistik sebesar 2,058 lebih besar dari T tabel yaitu 1,96. Tingkat signifikansi P Values sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesisnya 6 diterima.

2) Mengajukan Hipotesis 7

Peran mediasi CSR terhadap pengaruh tata

kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan ditunjukkan dengan T statistik sebesar 2,619 lebih besar dari 1,96 (T tabel) dengan P Values sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut berarti terdapat pengaruh tidak langsung antara tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui tanggung jawab sosial perusahaan sehingga hipotesis 7 diterima.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian pengaruh profitabilitas dengan proksi ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan dengan proksi Tobin's Q dan PBV menunjukkan hasil T Statistics sebesar $17,483 > 1,96$ (T tabel) dan nilai P sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat dinyatakan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik, maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin besar perusahaan akan semakin kecil sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Manajemen perusahaan akan banyak melaporkan informasi mengenai kabar baik yang bermanfaat bagi perusahaan kepada investor dan kreditor (Oyelere, Laswad, dan Fisher 2003; Marston dan Polei 2004). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan meningkat sehingga harga saham pun meningkat. Besar kecilnya keuntungan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Temuan penelitian ini juga mendukung teori signaling yang dikembangkan oleh Ross (1977). Ketika perusahaan berada pada posisi menguntungkan maka akan memberikan sinyal positif bagi investor. Perusahaan dengan profitabilitas dinilai mampu mengelola sumber daya perusahaan dengan baik. Keadaan ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga berdampak positif terhadap harga saham. Selanjutnya hal ini akan berdampak pada peningkatan nilai Tobin's Q dan PBV perusahaan yang berarti nilai perusahaan juga akan meningkat (Fajaria & Isnalita, 2018).

3.2.2. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai

perusahaan dengan menggunakan proksi Tobin's Q dan PBV mempunyai hasil T Statistics sebesar $2,730 > 1,96$ (T tabel) dan nilai P sebesar $0,0019 < 0,05$. Jadi dapat dikatakan tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan telah menjadi perhatian utama bagi investor di perusahaan-perusahaan Indonesia. Praktik tata kelola perusahaan yang baik mempunyai manfaat dalam mendelegasikan wewenang kepada manajemen, termasuk penggunaan sumber daya perusahaan. Selain itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan karena adanya kewajiban untuk mematuhi berbagai peran dan prinsip akuntansi yang berlaku, serta memberikan informasi yang lebih transparan. Komisaris independen sangat diperlukan bagi perusahaan, karena mereka akan mampu memberikan pengawasan yang efektif terhadap pengelolaan perusahaan. Selain itu, pengawasan manajemen dalam menjalankan kegiatan agar tidak mengambil kebijakan yang menguntungkan dirinya sendiri dan merugikan pemangku kepentingan juga penting. Selain itu, mekanisme tata kelola perusahaan yang baik akan memberikan laporan keuangan yang lebih baik yang dibutuhkan oleh investor dan pemangku kepentingan. Perusahaan dengan pelaporan keuangan yang baik mempunyai citra perusahaan yang baik, sehingga investor lebih percaya diri. Perusahaan dengan investasi lebih banyak akan lebih mudah mengembangkan bisnisnya dan menjadi lebih menguntungkan. Meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan yang memiliki mekanisme tata kelola perusahaan yang baik akan memberikan sinyal positif terhadap harga saham perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan teori sinyal (Ross, 1977). Banyak perusahaan bangkrut di Indonesia selama krisis keuangan karena kurangnya praktik tata kelola perusahaan yang baik.

3.2.3. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan memberikan hasil T Statistics sebesar $2,032 > 1,96$ dan nilai P sebesar $0,043 < 0,05$. Jadi dapat dikatakan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, tekanan terhadap korporasi untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) semakin

meningkat. Pertimbangan lain bagi investor dalam memilih investasi adalah dengan melihat citra perusahaan. Jika suatu perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan baik, besar kemungkinan perusahaan tersebut akan memperhatikan prospek perusahaannya di masa depan. Program tanggung jawab sosial perusahaan yang dikelola perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Godfrey (2005) dan Godfrey dkk. (2009) menjelaskan bagaimana pengungkapan CSR membantu melindungi perusahaan yang berdampak pada peningkatan nilai. Pengungkapan CSR juga memberi sinyal bahwa perusahaan lebih cenderung melakukan “sosialisasi” dibandingkan “individualisasi” praktik bisnis. Sesuai dengan teori sinyal (Ross, 1977) bahwa pengungkapan CSR sebagai ciri suatu perusahaan yang membedakan dirinya dari pesaing memberikan manfaat dengan mengirimkan pesan kepada investor bahwa perusahaan tersebut dapat mengantisipasi keuntungan perusahaan di masa depan dengan membantu membangun citra dan reputasi perusahaan yang baik di kalangan pelanggan dan karyawan. dan regulator sehingga menumbuhkan rasa percaya terhadap perusahaan. Citra perusahaan yang positif dapat berdampak pada peningkatan peluang investasi. Minat investasi ini akan memicu pergerakan harga saham perseroan ke arah yang lebih baik. Kondisi selanjutnya adalah nilai perusahaan diharapkan meningkat sebagai cerminan dari perubahan harga saham perusahaan karena pasar akan merespon informasi tersebut sebagai sinyal positif. CSR juga dapat meningkatkan kredibilitas yang akan memberikan legitimasi lebih besar di pasar.

3.2.4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility

Hasil pengolahan data penelitian pengaruh profitabilitas terhadap tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan hasil T Statistics sebesar $3,228 > 1,96$ dan nilai P sebesar $0,013 < 0,05$ yang berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan memiliki lebih banyak sumber daya dan dana untuk diinvestasikan dalam kegiatan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan dan dinyatakan melalui rasio ROA dan ROE maka semakin besar pula pengungkapan CSR perusahaan (Chen & Hamilton,

2020). Semakin tinggi laba yang diperoleh maka semakin baik pula kinerja perusahaan karena semakin meningkat rasio berarti kinerja manajemen yang baik dalam mengelola sumber pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih dan nantinya pemangku kepentingan akan mendorong perusahaan untuk berkontribusi dan melaporkan seluruh kegiatan sosialnya secara transparan untuk keterbukaan. CSR yang lebih detail dan lengkap. Kinerja keuangan yang lebih kuat akan meningkatkan legitimasi klaim pemangku kepentingan terhadap suatu perusahaan (Kamaliah, 2020). Selain itu, perusahaan yang memiliki kesadaran sosial dinilai akan lebih memperhatikan prospek kinerja perusahaannya di masa depan, sehingga akan mendapat penilaian positif dari investor. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang lebih tinggi akan berupaya meningkatkan pengungkapan CSR untuk meyakinkan investor bahwa perusahaan tidak hanya memperhatikan keuntungan sebagai tujuan jangka pendek tetapi tidak mengabaikan tujuan jangka panjang (Chen & Hamilton, 2020).

3.2.5. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hasil penelitian pengaruh Corporate Governance terhadap tanggung jawab sosial perusahaan mempunyai T statistik $2,187 > 1,96$ dan P value $0,030 < 0,05$. Artinya Corporate Governance mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Meckling (1976) menemukan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang baik berhasil mengurangi masalah keagenan dengan cara menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham sehingga mampu mengurangi tindakan manajer dalam memanipulasi laba. Komisaris independen mewakili “mekanisme penyeimbang” yang cenderung menekan perusahaan untuk melakukan pengungkapan sosial sebagai cara untuk memastikan bahwa tindakan korporasi sejalan dengan nilai-nilai masyarakat. Proporsi komisaris independen yang lebih besar akan lebih mampu mengarahkan manajemen untuk terlibat dalam kegiatan CSR dibandingkan dengan jumlah anggota yang lebih kecil karena beban kerja anggota dewan meningkat, sehingga membatasi kemampuan pengawasan dewan. Selain itu, dewan yang lebih kecil mungkin memiliki spektrum spesialisasi dan pengalaman yang lebih sempit dibandingkan dewan

yang lebih besar, sehingga dapat berdampak pada kualitas konsultasi dan pemantauan (Jizi, M.I., et al., 2014).

3.2.6. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil Specific Indirect Effects terhadap SmartPLS diketahui bahwa CSR sebagai mediator antara profitabilitas dengan nilai perusahaan mempunyai T statistik sebesar 2,619 lebih besar dari T tabel yaitu 1,96 dengan P Values sebesar 0,019 lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat dikatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan peran mediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Setiap perusahaan terikat dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawab sosial. Penelitian empiris menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah profitabilitas (Chen & Hamilton, 2020; Kamaliah, 2020). Profitabilitas merupakan hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, yang berkaitan dengan kebijakan dan keputusan mengenai sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasional perusahaan. Profitabilitas menjadi faktor yang membuat manajemen bebas dan fleksibel dalam mengungkapkan CSR. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar keterbukaan informasi sosial. Semakin tinggi tingkat pengungkapan maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran perusahaan di masyarakat sehingga mendorong manajemen untuk menjadikan perusahaan semakin menguntungkan. Sehingga nilai perusahaan dapat terus meningkat seiring dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan, dan mempengaruhi investor untuk memperhatikan pengungkapan CSR perusahaan (Brigham, E.F., dan Houston, 2011).

3.2.7. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Temuan analisis peran mediasi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan angka T statistik sebesar 2,058 lebih besar dari 1,96 (T tabel) dengan P Values sebesar 0,026 lebih kecil dari signifikansi. tingkat 0,05. Hasil tersebut dapat diartikan sebagai bukti adanya peran mediasi variabel tanggung jawab sosial perusahaan antara tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan. Temuan Geraldine

(2020) menunjukkan bahwa investor memerlukan pengungkapan CSR karena memuat informasi yang mempengaruhi keputusan investasinya. Investor institusi menggunakan pengungkapan CSR sebagai sumber informasi penting ketika mempertimbangkan keputusan apakah akan menahan atau mengalihkan sahamnya di perusahaan tertentu. Oleh karena itu, manajer harus memandang pengungkapan CSR sebagai alat yang efektif untuk berkomunikasi dengan investor guna menarik investor ke perusahaannya.

4. KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2021 memberikan kesimpulan sebagai berikut, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dengan proksi ROA dan ROE merupakan komponen yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga berdampak pada kinerja perusahaan yang ditandai dengan meningkatnya nilai Tobin's Q dan PBV. Penelitian ini mendukung penelitian Anggraini & Asmanah (2019), Tanjung (2020) dan Hasibuan & Wirawati (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan praktik tata kelola yang baik akan mendorong efektivitas operasional bisnisnya, yang pada akhirnya berujung pada peningkatan kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian Kao dkk (2019), Armelijas & Patrisia (2020) dan Odeh dkk (2020). Hasil penelitian menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan peduli terhadap lingkungan sekitar melalui pengungkapan program CSR, maka investor akan memandang perusahaan tersebut baik sehingga memberikan dampak bagi perusahaan. Hasil penelitian mendukung Purbawangsa dkk (2019), Hasibuan & Wirawati (2020) dan Kamaliah (2020). Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena adanya peningkatan program CSR yang dilakukan perusahaan jika laba

perusahaan semakin meningkat. Hasil penelitian serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chen & Hamilton (2020) dan Kamaliah (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian mendukung hasil El-Bassiouny & El-Bassiouny (2019) dan Ratmono dkk (2021). Penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian serupa dengan temuan Purbawangsa dkk (2019) dan Kamaliah (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan mempunyai pengaruh mediasi antara tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan. Hasil penelitian mendukung pernyataan Widianingsih (2018), Lukman & Geraldine (2020) dan Rohmawati & Sutapa (2020).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sidiq Pamungkas, S. M. (2017). "Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Debt To Aset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Darmajaya*, 1.
- Adhitya, R., dkk. (2016). "Pengaruh Pengungkapan CSR dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 31(1), 66–72.
- Agustina. (2013). "Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan *Corporatesocial Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Tesis. Universitas Negeri Padang*.
- Andres, P. d., et al. (2005). "Corporate Boards in OECD Countries: Size, Composition, Functioning and Effectiveness". 13(2).
- Anggraini, M., & Asmanah, S. (2019). "Effect of Corporate Social Responsibility (CSR), Leverage, and Profitability on Corporate Value (Empirical Study of Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2017)". *KnE Social Sciences*, 686–699. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5408>
- Ariwenda, N. H. (2011). "Pengaruh Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia". *Tesis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur*.
- Armeliyas, M., & Patrisia, D. (2020). "The Effect of *Internal Corporate Governance Mechanism on Corporate Values*". 124 (1976), 1005–1018. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.170>
- Arthur J. Keown, D. (2001). *Dasar-dasar manajemen keuangan, Penerjemah: Chaerul D. Djakman; Jilid 1, Salemba empat: Jakarta*.
- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. (2017). Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia Tujuan jangka panjang dari dibentuknya suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusah. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 1112–1138.
- Badria, L., dan M. (2016). "Pengaruh aktivitas dan financial literacy komite audit terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)". *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Bédard, J., & Gendron, Y. (2010). "Strengthening the Financial Reporting System: Can Audit Committees Deliver?". *International Journal of Auditing*, 14, 174–210.
- Brigham, E.F., dan Houston, J. . (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid 2*. Salemba Empat: Jakarta
- Chen, Z., & Hamilton, T. (2020). "What is driving *corporate social and environmental responsibility* in China? An evaluation of legacy effects , organizational characteristics , and transnational pressures". *Geoforum*, 110, 116–124. <https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2020.02.004>
- Ciftci, I., et al. (2019). "Corporate governance and firm performance in emerging markets: Evidence from Turkey". *International Business Review*, 28(1), 90–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2018.08.004>
- Crowther, D. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Gulen Aras & Ventus Publishing Aps.
- Darmawan, dkk. (2014). "Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak". *E- Jurnal Akuntansi*, 9(1).
- Deegan, C. (2004). "Environmental Disclosures and Share Prices—a Discussion about Efforts to Study this Relationship". *In Accounting Forum*, 28 (1), 87–97.
- Deegan, Craig. (2000). *Financial Accounting Theory*. Australia NSW: McGrawHill.
- DeFond, M., & Francis, J. (2005). "Empirical Analysis of the Economic Demand for Auditing in the Initial Public Offering Market". *Journal of Accounting Research*, 37(1), 225–238.

- Effendi, A. (2016). *The Power Of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Salemba Empat.
- El-Bassiouny, D., & El-Bassiouny, N. (2019). "Diversity, corporate governance and CSR reporting: A comparative analysis between top-listed firms in Egypt, Germany and the USA". *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(1), 116–136. <https://doi.org/10.1108/MEQ-12-2017-0150>
- Fau, N. R. (2015). "Skripsi Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Florackis, C., et al. (2015). "Dividend Policy, Managerial Ownership And Debt Financing: A Non-Parametric Perspective. European". *Journal Of Operational Research*, 241(3).
- Freeman, R.E. and Reed, D. . (1983). "Stockholders and stakeholders: a new perspective on corporate governance". *Californian Management Review*, 25(2), 88–106.
- Ghozali, I. (2008). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 16.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. dan A. C. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gill, A., & Mathur, N. (2011). "Board Size, CEO Duality, and the Value of Canadian Manufacturing Firms". *Journal of Applied Finance & Banking*, 1(3), 1–13.
- Hackston, D. and M. J. M. 1996. (1996). "Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, IX (1), 77–108.
- Hadiyanti, E. (2016). "Pengaruh Manajemen Laba Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR Serta Implikasinya Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Kelompok LQ 45 di BEI". universitas Riau.
- Hansen, D. R. and M. M. M. (2005). *Akuntansi Manajemen, Buku 2. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat*.
- Haryadi, E. (2016). "Pengaruh Size perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan". JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi, 3(2).
- Hasibuan, M. E., & Wirawati, N. G. P. (2020). "Open Access The Effect of Financial Performance , Good Corporate Governance , Corporate Social Responsibility on Company Value (Empirical Study on Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019)". 1, 391–397.
- Heriyanto, L. J. (2014). "Pengaruh Family Control, Firm Risk Firm Size dan Firm Age Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Keuangan". *Business Accounting Review*, 2(2).
- Hermuningsih, S. (2013). "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia". Lecturer at Economic Department, University of Sarjanawiyata Taman Siswa Jogjakarta.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi & Keuangan*.
- Hidayat, B. (2007). "Pengaruh Size, Profitabilitas, Profile dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". Skripsi UNRI.
- Holili, M. (2017). "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Sektor Industri Properti, Real Estate, Dan Konstruksi". *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1–15.
- Hutapea, N. M. (2013). "Improving Reasoning Capability, Mathematical Communication and Learning Independence of High School Students through Generative Learning". Indonesian University of Education.
- Indonesia, P. U. G. (2006). Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).
- Jensen, M. C. (1988). "Takeovers: Their Causes and Consequences". *Journal of Economic Perspectives*, II (1), 21–48.
- Jizi, M.I., et al. (2014). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from the US Banking Sector. *Journal of Business Ethics*, 125(4), 601–615. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1929-2>
- Kamaliah. (2020). "Disclosure of corporate social responsibility (CSR) and its implications on company value as a result of the impact of corporate governance and profitability". *International Journal of Law and Management*, 62(4), 339–354. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-08-2017-0197>
- Kamaludin. (2011). *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”*. Kamaludin, & Indriani, R. (2012). *Manajemen Keuangan* (4th ed.). CV. Mandar Maju. Kao, M. F., et al. (2019). "Ownership structure, board of directors and firm performance: evidence from Taiwan". *Corporate Governance (Bingley)*, 19 (1), 189–216. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2018-0144>
- Khabibah, N. A. & S. M. (2013). "Analisis Hubungan Corporate Social Responsibility dan Corporate Financial Performance pada Perbankan Syariah di Indonesia". *Journal Of Accounting*, 2(3).

- Kodrat, dkk. (2009). *Manajemen Keuangan (Based on Empirical Research)*. Edisi 1. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Koesomowidjojo, S. R. M. (2017). *Panduan Praktis Menyusun Analisis Beban Kerja*. Kristiana, D. (2016). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi". *Jurnal Akuntansi & Sistem Teknologi Informasi*, 12, 150–1158.
- Kristianti, D., & Foeh, J. E. H. J. (2020). "The Impact of Liquidity and Profitability on Firm Value With Dividend Policy as An Intervening Variable (Empirical Study of Manufacturing Companies in The Pharmaceutical Sub Sector Listed on The Indonesia Stock Exchange in 2013-2017)". 16(1), 65–78.
- Kuo, C. C., et al. (2011). "Internal Corporate Governance Mechanisms: Evidence from Taiwan Electronic Companies". *The International Journal of Business & Finance Research*, V (4), 57–74.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. (2013). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance". *Buletin Studi Ekonomi*, 18, 58–66.
- Kusumajaya, D., & Oka, K. (2011). "Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". Universitas Udayana.
- La Porta, Rafael, F. L.-S., & Shleifer, A. (1999). "Corporate ownership around the world". *Journal of Finance*, 54, 471–517.
- Latrini, N. P. D. S. dan M. Y. (2013). "Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Audit Report Lag". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, IV (3), 530– 549.
- Limantauw, S. (2012). "Pengaruh Karakteristi Dewan Komisaris Sebagai Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 48–52.
- Lubis, Ignatius, et al. (2017). "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Aplikasi Bisnis & Manajemen*, 3(3).
- Lukman, H., & Geraldline, C. (2020). "The Effect Of Commissioner Board's Role on Firm Value With CSR as Mediating in the Plantation Industry". 478(Ticash), 1030– 1034. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.163>
- Mahapsari Nunky R; Taman, A. (2013). "Pengaruh Profitabilitas Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Nomina*, 2(1).
- Masruroh, A., & Makaryanawati. (2020). "Pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek". *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 67–80.
- Financial Economics, 3(6), 305–360.
- Mohamad Naimi, M., & Nordin, R. S. (2010). "Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia". *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 57–84.
- Moniaga, F. (2013). "Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan Kaca periode 2007 – 2011". *Jurnal EMBA*, 1(4), 433–442.
- Muliani, D. (2014). "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pmoderasi". *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Mulyana, U. R. (2018). "Pengaruh Adopsi IFRS, Good Corporate Governance, Asimetri Informasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba". 2 (1), 1–14.
- Musallam, S. R. (2018). "The direct and indirect effect of the existence of risk management on the relationship between audit committee and corporate social responsibility disclosure". *Benchmarking: An International Journal*, 25(9), 4125– 4138.
- Mutmainah. (2015). "Analisis Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan". *EKSIS*, 10(2).
- Novrita, R. (2013). "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening". UNP.
- Odeh, M. H., et al. (2020). "Cogent Business & Management Analysis of the relationship between corporate social responsibility (CSR) spending and market stock price among Jordanian service firms Analysis of the relationship between corporate social responsibility (CSR) spending a". *Cogent Business & Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1746732>
- Pagaddut, J. G. (2020). "The Mediating Effect Of Profitability On The Relationship Between Business Combination And Firm Value Using Partial Least Squares – Structural Modeling".

- Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018). "Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen terhadap". *Jurnal Universitas Jenderal Soedirman*, 20 (2), 1–15.
- Prastuti, N. K. R., & Sudiartha, I. G. M. (2016). "Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur". *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (3), 1572–1598.
- Puasa, S., et al. (2014). "Audit Committe and Timeliness Of Financial Reporting: Malaysian Public Listed Company". 2(22): *Middle-East Journal Of Scientific Research*, 2(22), 162–175.
- Purbawangsa, I. B. A., et al. (2019). "Corporate governance, corporate profitability toward corporate social responsibility disclosure and corporate value (comparative study in Indonesia, China and India stock exchange in 2013-2016)". *Social Responsibility Journal*, 16(7), 983–999. <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2017-0160>
- R, B. (1998). "The measurement of intellectual capital". *Management Accounting*, 76(10), 26.
- Rahmatullah, T. K. (2011). *Panduan Praktis Pengelolaan CSR*.
- Rahmi, F. A. (2014). "Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Agriculture yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)". Skripsi. Universitas Widyatama, Bandung.
- Randy, et al. (2013). "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2007-2011". *Business Accounting Review*, 1(2).
- Ratmono, D., et al. (2021). "The Effect of Corporate Governance on Corporate Social Responsibility Disclosure and Performance". *Journal of Asian Finance, Economic and Business*, 8(2), 933–941. <https://doi.org/10.1111/ajfs.12121>
- Rezaee, Z. (2004). "Corporate Governance Role in Financial Reporting". *Research in Accounting Regulation*, 17, 107–149.
- Ross, S. A. (1977). "Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach". *Bell J Econ*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Rwegasira, K. (2000). "Corporate Governance in Emerging Capital Markets: whither Africa?" <https://doi.org/doi:10.1111/1467-8683.00203>
- Sabrin, dkk. (2016). "The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange". *The International Journal Of Engineering And Science*, 5(10).
- Said, A. L. (2018). *Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Governance*.
- Sari, P. T., & S. (2014). "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Pada Peserta Survei Corporate Governance Perception Index". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2, 160–161.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory*. 6 th Edition Canada: Pearson Prentice Hall.
- Septiputri, V. R. dan S. M. (2013). "Dampak Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2007-2011". *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–9.
- Setyawan, K. M., & I GAM Asri Dwija P. (2013). "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Pekreditasi Desa Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3), 586- 598.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyanto, S. . (2008). *Manajemen Laba: Teori & Model Empiris*. Jakarta: Grasindo. Tandelilin, E. (2007). "Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio", BPFE UGM, Yogyakarta.
- Tanjung, P. R. S. (2020). "Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure, Good Corporate Governance Implementation, and Profitability on Corporate Value (Asean Country Study 2016-2018)". *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 05(05), 274–283. <https://doi.org/10.36348/sjbms.2020.v05i05.001>
- Tui, S., dkk. (2017). "Determinants Of Profitability And Firm Value: Evidence From Indonesian Banks". *IRA-International Journal of Management & Social Science*, 7(1), 84–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.21013/jmss.v7.n1.p10>.
- Wahidahwati. (2002). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 5(1), 1–16.
- Wahidahwati, M. dan. (2017). "Pengaruh CSR dan GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Modarating". *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 06(10).
- Walsh, et al. (1990). "On the Efficiency of Intenal and External Corporate Control Mechanism", *Academy of Management Review*.
- Weston, J. Fred dan Copeland, T. E. (2008). *Manajemen Keuangan Jilid II*. Jakarta : Erlangga
- Widianingsih, D. (2018). "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol". *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19 (1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>

- Widyaswari, K. R. dan K. A. S. (2014). "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan: Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Wijayanti, D. (2016). "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia". JDEB, 13(2).
- Yermack, D. (1996). "Higher Market Valuation of Companies with a Small Board of Directors". *Journal Financial Economic*, 40, 185–211.
- Yusuf, M. (2017). "Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Jurnal Keuangan & Perbankan*, 13(2).